

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran mengenai *financial attitude*, *financial behavior*, serta *financial literacy*, termasuk peran pendapatan sebagai variabel moderasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*, baik secara langsung maupun interaksi dengan pendapatan. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Gambaran variabel *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial behavior* adalah sebagai berikut:
 - a. Gambaran *financial attitude* ibu rumah tangga milenial di Kelurahan Cimincrang menunjukkan kategori tinggi, dengan indikator afektif tertinggi dan indikator perilaku terendah. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki kesadaran bahwa uang penting untuk kehidupan sehari-hari, tetapi penerapan sikap tersebut ke perilaku nyata masih terbatas, terutama karena mayoritas ibu rumah tangga milenial di Kelurahan Cimincrang berpendidikan SMP dan SMA sehingga pengetahuan teknis tentang instrumen keuangan, manajemen risiko, atau investasi relatif rendah.
 - b. Gambaran *financial literacy* ibu rumah tangga milenial di Kelurahan Cimincrang termasuk kategori sedang. Indikator manajemen risiko memperoleh skor tertinggi, menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memahami pentingnya menjaga kestabilan keuangan keluarga dengan mengelola risiko agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Sebaliknya, indikator manajemen investasi memperoleh skor terendah, yang menunjukkan keterbatasan pemahaman dan penerapan terkait instrumen investasi. Hal ini dikarenakan mayoritas ibu rumah tangga milenial di

Kelurahan Cimincrang tinggal di pemukiman umum yang cenderung memiliki pola ekonomi tradisional dan orientasi keuangan lebih sederhana, sehingga investasi belum menjadi kebiasaan atau kebutuhan mendesak atau prioritas utama.

- c. Gambaran *financial behavior* ibu rumah tangga milenial di Kelurahan Cimincrang berada dalam kategori tinggi. Indikator membayar tagihan tepat waktu memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator menyediakan dana untuk keperluan tidak terduga memperoleh skor terendah. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik usia mayoritas ibu rumah tangga milenial di Kelurahan Cimincrang berusia 40–43 tahun, yang meskipun memiliki pengalaman mengelola keuangan, cenderung menghadapi tanggung jawab keluarga yang lebih kompleks sehingga fokus pengeluaran lebih banyak seperti kebutuhan sehari-hari, membayar tagihan dan pendidikan anak, sehingga waktu, energi dan sumber daya untuk membuat anggaran belanja yang struktur menjadi terbatas.
2. *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cimincrang, yang menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan.
3. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cimincrang. Artinya, semakin tinggi pemahaman terhadap konsep keuangan, maka semakin baik perilaku dalam mengelola keuangan sehari-hari.
4. Pendapatan berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara *financial attitude* terhadap *financial behavior*. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan, semakin lemah pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior*.
5. Pendapatan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Dengan kata lain,

semakin tinggi pendapatan, semakin kuat pula pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*.

B. Saran

1. Bagi ibu rumah tangga

Untuk ibu rumah tangga di RW 05 yang berusia 36–43 tahun, berpendidikan SD, telah menikah selama 22–29 tahun, dan tinggal di pemukiman umum, diharapkan adanya peningkatan perilaku keuangan yang lebih baik. Peningkatan ini dapat diwujudkan dengan memperhatikan tiga aspek berikut:

- a. Penerapan sikap keuangan: Ibu rumah tangga tidak hanya memahami pentingnya uang, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata, seperti menyusun dan mematuhi anggaran, menabung, serta mengendalikan pengeluaran konsumtif. Untuk memperkuat sikap keuangan ini, program kampanye dan diskusi kelompok sangat diperlukan.
- b. Literasi investasi: Ibu rumah tangga dapat memperluas pengetahuan tentang investasi melalui kegiatan edukatif sederhana dan mudah di akses, seperti adanya program penyuluhan mengenai produk investasi yang aman sesuai kebutuhan rumah tangga. Program ini bertujuan membantu ibu rumah tangga agar tidak takut menghadapi risiko investasi, selama mereka memahami risiko dari setiap instrumen investasi.
- c. Dana darurat: Ibu rumah tangga disarankan untuk menyisihkan sebagian penghasilan secara rutin untuk dana darurat sebagai perlindungan finansial keluarga. Untuk mendukung hal ini, dapat dilakukan pelatihan praktis, simulasi perencanaan keuangan, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan yang mudah digunakan agar proses pengelolaan dana darurat menjadi lebih terstruktur dan konsisten.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain, seperti gaya hidup, pengalaman keuangan, *external locus of control*, *self control*, dan kecerdasan

spiritual. Selain itu, pengambilan sampel dari wilayah, generasi atau latar sosial ekonomi yang beragam juga dapat memperluas generalisasi hasil penelitian.